

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Manurung & Dorlinec , 2019)

Pembelajaran di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) bertujuan, memfasilitasi anak usia 0-6 tahun mendapatkan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga anak siap untuk belajar di jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada peletakan dasar kearah tumbuh dan kembang anak, yaitu perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa. (Srinahyanti, 2022, hal. 189)

Aspek-aspek ini dikembangkan melalui rencana pembelajaran yang disiapkan oleh guru atau pendidik di PAUD. Dalam proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal. Salah satu aspek perkembanganyang ada pada anak yang sangat penting dikembangkan yaitu perkembangan sosial anak (Bangun & Sariana, 2019, hal. 25)

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah membantu anak sejak lahir hingga mencapai usia enam tahun, seperti yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003, halaman 6, tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat 14. Untuk mencapai tujuan tersebut, rangsangan pendidikan diberikan dengan maksud untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani, sebagai persiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat merupakan bagian dari jalur resmi PAUD. Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan fasilitas sejenisnya dapat menyediakan PAUD di jalur non-formal.

Kriteria tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini yang ditunjukkan pada ayat (2) Permendikbud No. 5 Tahun 2022 berpusat pada beberapa bidang perkembangan anak, seperti: a. nilai-nilai agama dan moral; b. nilai-nilai Pancasila; c. fisik motorik; d. kognitif; e. bahasa; dan f. sosial emosional. Dari berbagai aspek tersebut, pada penelitian ini peneliti memberikan perhatian khusus pada aspek motorik halus, mengingat pentingnya keterampilan ini dalam mendukung aktivitas sehari-hari anak dan mempersiapkan mereka untuk tahapan pendidikan selanjutnya.

Oleh karena itu, memprioritaskan pengembangan keterampilan motorik halus sejak usia dini sangatlah penting. Perkembangan keterampilan motorik anak bergantung pada kemampuan motorik kasar dan motorik halus. Mempersiapkan anak untuk belajar, berinteraksi dengan lingkungannya, dan terlibat dalam berbagai kegiatan fisik, akademik, dan sosial, semuanya dimulai dengan mengembangkan kemampuan motorik halus.

Didalam buku (Aulina, 2017) Saputra dan Rudyanto (2005: 118) mampu menulis, meremas, memegang, menggambar, dan melakukan aktivitas lain yang membutuhkan penggunaan otot-otot kecil; ini dikenal sebagai keterampilan motorik halus. Menyusun kepingan bangunan dan memasukkan kelereng ke dalamnya. Sangat penting bagi anak-anak untuk mulai mengembangkan keterampilan motorik dan kemampuan atletik mereka di usia muda. Karena anak-anak di taman kanak-kanak biasanya terlibat dalam kegiatan motorik ringan seperti mewarnai, menggambar, menyusun puzzle, mencetak, memotong, dan menempel sebagai bagian dari pembelajaran di kelas, maka penting untuk mendukung perkembangan motorik halus anak-anak seiring dengan perkembangan mereka melalui tahapan masa kanak-kanak. Anak-anak akan lebih mudah melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka di sekolah sesuai dengan instruksi guru setelah kemampuan motorik mereka meningkat. Ciri-ciri atau karakteristik gerakan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun meliputi beberapa aspek berikut: Kelancaran gerakan, Ketepatan Gerakan, Kekonsistenan Gerakan, Kecermatan gerakan.

Prinsip utama pendidikan anak usia dini adalah gagasan bahwa anak-anak belajar paling baik melalui permainan. Bermain tidak hanya merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak, tetapi juga membantu mereka mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk kontrol motorik halus. Secara tidak langsung menentukan kemampuan mobilitas anak, seperti saat membersihkan gigi, mengancingkan baju, menyisir rambut, atau memakai sepatu sendiri, keterampilan motorik halus anak sangat penting untuk dikembangkan. Kapasitas otot-otot kecil, termasuk yang terlibat dalam menggunakan jari-jari

yang cekatan atau mengembangkan koordinasi mata-tangan, memulai gerakan-gerakan ini, yang melibatkan area tubuh tertentu. (Rezeki, 2018, hal. 53)

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di TK Kartika 1-19 Binjai, bahwa di tk tersebut pada kelompok B yang berjumlah 12 orang anak dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 8 orang anak dan perempuan sebanyak 4 orang anak tersebut menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus masih kurang, hal ini dapat dilihat pada saat anak memegang pensil, memegang alat tulis belum tepat. Sehingga pada kegiatan menarik garis, hasil kerja anak belum sesuai / masih keluar garis. Selanjutnya, pada kegiatan mewarnai gambar sesuai yang disediakan oleh guru masih ditemukan beberapa anak membuat warna keluar dari gambar dan sebagian gambarnya belum penuh. Dengan melihat permasalahan di atas peneliti menyadari perlu melatih keterampilan motorik halus anak. salah satu upaya yakni dengan melukis menggunakan teknik *airbrush painting* untuk melatih koordinasi mata dengan tangan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pengajaran yang menggunakan media dan kegiatan baru seperti melukis dengan teknik *air brush painting*.

Hal yang serupa juga diungkapkan melalui hasil penelitian (Muthmainnah, Heliati, & Ria, 2021, hal. 14) yang menemukan bahwa anak-anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) di TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng, Banda Aceh, yang berusia empat sampai lima tahun, dapat memperoleh manfaat dari kegiatan melukis dengan sisir, sikat gigi, dan pewarna.

Keterampilan motorik halus mencakup koordinasi antara jari dan tangan serta kemampuan untuk melakukan tugas yang memerlukan gerakan dan ketelitian. Salah satu aktivitasnya adalah melukis menggunakan teknik *airbrush*

*painting*, yang dapat membantu anak-anak meningkatkan keterampilan motorik halus mereka dengan cara yang lebih menyenangkan. Teknik *airbrush painting* membutuhkan koordinasi tangan dan mata, dan dapat membantu anak-anak meningkatkan keterampilan motorik halus mereka.

Selain itu, menggunakan sisir saat melukis dengan teknik *airbrush painting* ini memberikan pengalaman sensorik yang berbeda, sentuhan, dan gerakan. Pengalaman ini dapat meningkatkan perkembangan sensorik anak dan merangsang perkembangan sensorik anak. Ini dapat membantu anak menjadi lebih sadar tentang gerakan tangan mereka dan bagaimana hal itu berdampak pada media yang mereka gunakan. Keuntungan-keuntungan ini membuat mengajar anak-anak berusia 5-6 tahun cara melukis menggunakan metode airbrush dengan sisir menjadi pendekatan yang bagus untuk membantu perkembangan motorik halus mereka secara umum.

Permasalahan yang dialami anak-anak dalam kegiatan menulis dan mewarnai, seperti menarik garis keluar dari pola maze yang disediakan atau mewarnai gambar dengan warna yang keluar dari garis batas, menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus mereka masih perlu ditingkatkan. Keterampilan ini mencakup koordinasi tangan dan mata, pengendalian otot kecil di tangan, serta ketepatan dalam melakukan gerakan halus.

Teknik *airbrush painting* menggunakan sisir dapat menjadi solusi untuk menstimulasi motorik halus anak-anak. Dalam teknik ini, anak-anak akan belajar mengendalikan gerakan tangan mereka untuk menyapu cat dengan tepat, menjaga agar warna tidak keluar dari pola yang diinginkan. Penggunaan sisir dalam kegiatan ini membantu anak mengasah ketepatan dan kontrol dalam

menggerakkan tangan, yang serupa dengan tantangan yang mereka hadapi dalam kegiatan maze dan mewarnai.

Dengan latihan rutin menggunakan teknik airbrush painting, anak-anak dapat lebih terlatih dalam menjaga gerakan tetap sesuai dengan pola, yang pada gilirannya akan memperbaiki kemampuan mereka dalam menulis dan mewarnai secara lebih presisi. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman sensorik yang menyenangkan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berlatih tanpa merasa terbebani.

Tujuan utama melukis menggunakan teknik airbrush painting bagi anak usia 5-6 tahun adalah untuk menstimulasi perkembangan keterampilan motorik halus mereka. Aktivitas ini membantu anak-anak melatih koordinasi tangan dan mata, meningkatkan ketepatan gerakan tangan, serta memperkuat otot-otot kecil pada jari dan tangan, yang penting dalam perkembangan motorik halus pada usia tersebut. Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk menyelidiki masalah yang diangkat dalam judul penelitian **“PENGARUH KEGIATAN MELUKIS MENGGUNAKAN TEKNIK AIR BRUSH PAINTING TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK KARTIKA 1 – 19 BINJAI T.A 2023/2024”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Uraian latar belakang diatas menjadi dasar dalam identifikasi masalah penelitian, antara lain :

1. Pada kelompok B yang berjumlah 12 orang anak dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 8 orang anak dan perempuan sebanyak 4 orang anak tersebut menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus masih kurang ,

2. pada saat anak memegang pensil, memegang alat tulis tulis belum tepat. Sehingga pada kegiatan menarik garis , hasil kerja anak belum sesuai / masih keluar garis.
3. Pada kegiatan mewarnai gambar sesuai yang disediakan oleh guru masih ditemukan beberapa anak membuat warna keluar dari gambar dan sebagian gambarnya belum penuh.

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini meliputi :

Pengaruh kegiatan melukis menggunakan teknik *airbrush painting* terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Tk Kartika 1-19 Binjai. Batas masalah pada penelitian ini terfokus pada efek pengajaran teknik *airbrush painting* terhadap kemampuan motorik halus anak.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh kegiatan melukis menggunakan teknik *air brush painting* terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Kartika 1-19 Binjai?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Anak-anak di TK Kartika 1-19 Binjai yang berusia 5-6 tahun merupakan subjek dari penelitian ini, yang bertujuan untuk menilai dampak dari kegiatan melukis dengan menggunakan cat air terhadap kemampuan motorik halus mereka.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa kelebihan dari hasil temuan penelitian mengenai dampak kegiatan melukis airbrush terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5 dan 6 tahun di Tk Kartika 1-19 binjai:

### 1. Manfaat Teoritis:

Manfaat Penelitian :

Berikut ini adalah beberapa manfaat yang telah ditemukan dari penelitian yang dilakukan di Tk Kartika 1-19 binjai dengan topik stimulasi motorik halus melalui kegiatan seni termasuk metode lukis air brush untuk anak usia 5-6 tahun:

#### 1. Manfaat teoritis :

Penelitian ini memiliki potensi untuk memajukan teori perkembangan anak dengan menjelaskan cara-cara di mana berbagai pelajaran seni visual, seperti yang melibatkan lukisan air brush, berdampak pada perkembangan keterampilan motorik halus pada anak-anak. Jika ditambahkan ke dalam gagasan perkembangan anak saat ini, hasil penelitian ini mungkin akan menjadi tambahan yang signifikan.

#### 2. Manfaat Praktis :

Manfaat praktis yang diantisipasi dari studi ini meliputi:

- a. **Bagi guru :** untuk membantu para guru dalam meningkatkan ketangkasan anak dengan kuas melalui penggunaan metode airbrush yang tepat, Memberi para pendidik seni ide-ide segar untuk melibatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan kreatif.

- b. **Bagi anak** : Untuk melatih kemampuan motorik halus anak agar membantu melenturkan jari-jarinya, memberikan pengalaman sensorik yang kaya dan beragam, membantu anak-anak mengembangkan persepsi sensorik yang lebih baik., sekaligus melatih kekuatan tangannya.
- c. **Bagi sekolah** : Manfaat bagi sekolah yaitu memberikan keterbaharuan informasi guna memberikan stimulant motorik halus anak dalam melukis dengan menerapkan teknik air painting.

